

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**UMI CAHYANINGRUM
NIM. 1423301119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Cahyaningrum
NIM : 1423301119
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudin hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Januari 2019

Saya yang menyatakan



Umi Cahyaningrum
NIM. 1423301119



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS MA'ARIF NU 1 SUMBANG

Yang disusun oleh : Umi Cahyaningrum, NIM : 1423301119, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal 26 Februari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

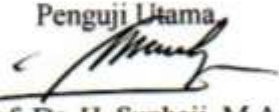
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,


Dr. Fajar Hardoyono, M.Sc
NIP.: 19801215 200501 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


H. Ahmad Sangid, B.Ed.; MA
NIP.: 19700617 200112 1 001

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP.: 19681008 199403 1 001

Mengetahui :
Dekan,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
DI Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Umi Cahyaningrum, NIM: 1423301119 yang berjudul:

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan:

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Januari 2019
Pembimbing



Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG

Umi Cahyaningrum
NIM. 1423301119

ABSTRAK

Guru mutlak harus mempunyai kompetensi pedagogik karena itu yang akan menentukan sukses tidaknya sebuah proses pembelajaran. Di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang ada empat guru rumpun PAI yang dilihat dari usia kerja lebih dari 14 tahun, kualifikasi pendidikan lebih dari S1, dan selama mengajar memiliki sertifikat pendidikan. Dilihat dari beberapa hal tersebut diharapkan kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang ialah baik.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, yang diharapkan akan menambah wawasan terkait dengan kompetensi pedagogik.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari empat guru rumpun pendidikan agama Islam dan kepala MTs Ma'arif Nu 1 Sumbang. Dari hasil penelitian tersebut, kemudian data dikumpulkan dan dianalisis, setelah itu data di reduksi, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a.

Kesimpulan dalam skripsi ini bahwa guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sudah baik. Hal ini berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis terhadap guru rumpun pendidikan agama Islam dalam menguasai kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan komunikasi, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia

adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin...

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan cahaya ilmunya sebagai petunjuk sehingga naskah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Suradal dan Ibu Sumini yang tulus mencintaiku, memanjatkan doa-doa serta kasih sayang yang melimpah padaku.

Cinta yang merekahkan do'a menjadi kabul sehingga dapat menjadikan motivasi yang tiada henti dan kedewasaan dalam memaknai setiap langkah kehidupan.

Juga untuk adikku tercinta Nafilah Zalfa Nuha yang selalu memberikan do'a serta telah mengadirkan persaudaraan yang dilandasi mahabbah pada Pencipta.
Semoga kesuksesan selalu menyertaimu.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT sebagai ungkapan terima kasih penyusun atas limpahan taufiq, hidayah, serta cahaya keilmuan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai karya yang (semoga) memberikan manfaat besar bagi dinamika kehidupan dan juga keilmuan penyusun sendiri serta manfaat bagi masyarakat secara luas.

Shalawat serta salam senantiasa penyusun panjatkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah berjasa besar dalam menerangi kehidupan dunia sebagai *uswatun khasanah*, serta keistiqomahannya dalam menebarkan ilmu dan cinta kasih kepada umat manusia diseluruh penjuru dunia. Semoga kecintaan kepada ilmu mampu membawa kita dalam suatu perjumpaan agung dengan beliau di hari akhir nanti, aamiin.

Penyusun menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik yang bersifat materil maupun moril. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. H.M. Slamet Yahya, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Dr. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak sekali peengarahan dan bimbingan.
4. Dr. Ahsan Hasbulloh, M.Pd selaku Penasehat Akademik PAI C angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Taufik Nurhidayat, S.Pd.I selaku Kepala MTs Ma'arif NU 1 Sumbang yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
7. Segenap guru rumpun PAI, dan karyawan yang telah membantu jalannya penelitian.
8. Ibu dan Bapakku tercinta serta adikku yang telah banyak memberi kasih sayang, dukungan baik moral maupun material, nasihat serta doa yang luar biasa yang dipanjatkan setiap hari tanpa kenal lelah.
9. Kepada guru-guru yang telah mendidik dan membekali penulis segenap ilmu pengetahuan dan kehidupan dengan penuh keikhlasan, mudah-mudahan tidak akan sirna sepanjang masa.
10. Teman-teman PAI C angkatan 2014 atas kebersamaan, persahabatan yang kompak sekali, kekeluargaan, keceriaan bersama dan perjuangan. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan.
11. Kepada sahabat senasib seperjuangan (Sasi, Leli, Nurul, Listya, Winda) yang telah menghiasi hari-hari penulis dan mengisi kepenatan ditengah pembuatan skripai ini dengan canda tawa kalian. Semoga rasa persaudaraan tetap terjalin selamanya.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penyusun ucapkan sebagai ungkapan terima kasih kecuali do'aku kepada Sang Maha agar semua yang telah membantu saya, diberi jalan rezeki, ilmu, dan syurga dunia dan akhirat. Penyusun berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat yang besar bagi keilmuan dan kehidupan. *Barakallahu lana mina dunya Ilal akhirah, Amin.*

Purwokerto, 23 Januari 2019

Penyusun,



Umi Cahyaningrum
NIM. 1423301119

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU RUMPUN	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Kompetensi Guru	12
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	12

2. Macam-macam Kompetensi.....	14
3. Nilai Penting Kompetensi Pedagogik	17
4. Indikator Kompetensi Pedagogik	19
B. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam	35
1. Konsep Tentang Guru	35
2. Pendidikan Agama Islam	47
C. Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam	49
1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....	50
2. Perancangan Pembelajaran	52
3. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis	54
4. Evaluasi Hasil Belajar	55
5. Pengembangan Peserta Didik	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	58
B. Sumber Data.....	58
C. Metode Pengumpulan Data	60
1. Metode Observasi.....	59
2. Metode Wawancara.....	60
3. Metode Dokumentasi	62
D. Metode Analisis Data	63
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	64
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	64

3. <i>Concluding Drawing</i> (Verifikasi Data)	65
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	66
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
2. Deskripsi Profil Guru Rumpun Pendidikan agama Islam ..	67
3. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam	70
B. Analisis Data	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara	L-1
2. Hasil Wawancara	L-5
3. Hasil Observasi	L-15
4. Silabus Rumpun PAI.....	L-23
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	L-74
6. Foto Kegiatan Observasi	L-123
7. Surat Permohonan Persetujuan Judul	L-124
8. Surat Keterangan Persetujuan Judul	L-125
9. Surat Rekomendasi Seminar Proposal	L-126
10. Blangko Pengajuan Seminar Proposal	L-127
11. Daftar Hadir Seminar Proposal	L-128
12. Surat Keterangan Seminar Proposal	L-129
13. Surat Permohonan Ijin Riset	L-130
14. Surat Keterangan Telah Observasi	L-131
15. Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Kompre	L-132
16. Blangko Bimbingan Skripsi	L-133
17. Sertifikat BTA dan PPI	L-134
18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	L-135
19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	L-136
20. Sertifikat PPL	L-137
21. Sertifikat KKN	L-138

22. Surat Observasi Pendahuluan	L-139
23. Berita Acara Seminar	L-140
24. Surat Keterangan Wakaf	L-141
25. Surat Keterangan Mengikuti Sidang Munaqosah	L-142
26. Daftar Riwayat Hidup	L-143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak dapat diabaikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu/kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan/kemampuan dan dituntut untuk melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Untuk dapat melaksanakan perannya guru mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas kewajibannya.¹

Sedangkan menurut Hadari Nawawi sebagaimana dikutip oleh Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul “*Profesionalisme Guru*” mengatakan bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberi pelajaran dikelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut

¹ M. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 118

bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.²

Guru harus mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi guru dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young, Manan, serta Yolani dan Winstein dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru sebagai pendidik, pengajar pembimbing, pelatih, penasihat, inovator, metode dan teladan pribadi, peneliti, pendorong, kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, evakuator, pengawal dan sebagai kulminator.³

Guru yang profesional harus memiliki dan menguasai empat kompetensi guru. Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, empat kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional. Apabila guru sudah memiliki kompetensi tersebut, pendidikan akan berjalan dengan baik dan ideal.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta tanggungjawab dan layak. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa akan lebih optimal.⁴

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 37.

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2002), hlm. 36.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik sebagaimana yang dimaksud pada Permenag Nomor 16 tahun 2010 Pasal 16 ayat (2) meliputi:

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.

j. Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Guru mutlak harus mempunyai kompetensi pedagogik karena itu yang akan menentukan sukses tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan seandainya ada seorang guru yang tidak mempunyai kompetensi pedagogik pasti proses pembelajaran serta hasil pembelajaran tidak akan maksimal.

Untuk itu guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang lebih tentang proses belajar mengajar. Guru sebagai pengajar berkewajiban mendidik agar peserta didik memiliki kecerdasan. Sebagai pendidik disamping memberikan pengetahuan dan mendidik para peserta didik, ia masih memberikan pendidikan yang lain. Oleh karena itu, kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru karena inilah modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang, alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang karena ada empat guru rumpun PAI yang dilihat dari usia kerja lebih dari 14 tahun, kualifikasi pendidikan lebih dari S1, dan memiliki sertifikat pendidikan.⁵ Dilihat dari lama usia mengajar serta memiliki sertifikat pendidikan seharusnya guru rumpun PAI di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang, Rabu, 21 maret 2018

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengeertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul skripsi ini, antara lain :

1. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi: Pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Indikator kompetensi pedagogik tersebut berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a.⁶

2. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Guru rumpun PAI adalah guru di MTs Ma’arif NU 1 Sumbang yang mengampu mata pelajaran Akidah akhlak, Al-qur’an Hadits, Fikih dan SKI

Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam disini Guru rumpun PAI adalah guru di MTs Ma’arif NU 1 Sumbang yang mengampu mata pelajaran

⁶ E. Mulyasa, *Standar akompetensi dan Sertifikasi Guru....*, hlm. 75

Akidah akhlak (Emi Puji Putranti, S.Pd.I), Al-qur'an Hadits (Khusnul Khotimah, S.Ag.,M.Pd.I), Fiqih (Daryanto, S.Pd.I) dan Sejarah Kebudayaan Islam (Taufik Nurhidayat, S.Pd.I).

3. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 1 Sumbang

Merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan aktifitas pendidikan formal yang berciri khas agama islam setaraf dengan (SMP) yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. MTs Ma'arif Nu 1 Sumbang berlokasi di Desa Banteran Rt 02 Rw 02 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu "Bagaimana Kompetensi pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang ?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Di rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dalam melaksanakan pendidikan kepada peserta didiknya.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dimanfaatkan sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi dan referensi kepada pihak yang berkaitan dan masyarakat luas, dengan harapan akan berdampak positif dalam menerapkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru dalam mendidik peserta didiknya.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi umpan balik dalam rangka menerapkan kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya.
- 2) Bagi penulis, sangat berguna untuk memperluas pengetahuan dalam kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam, agar nantinya bisa menerapkan saat menjadi guru rumpun pendidikan agama Islam.
- 3) Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam dan sebagai bahan kajian mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung arti pentingnya penelitian itu dilakukan serta untuk melacak teori-teori dan konsep yang ada. Artinya, apakah objek penelitian ini sudah atau belum ada yang meneliti. Hal ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian jelas arahnya serta bagi peneliti akan membantu dalam penelitian ini. Karena itu diperlukan adanya penggunaan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah:

1. Skripsi Singgih Yulianto yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015” penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik akan tetapi perbedaannya. Skripsi Singgih Yulianto meneliti indikator, pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang indikatornya adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Selain itu dari tingkatan sekolahnya Singgih Yulianto meneliti guru di SMK sedangkan skripsi penulis meneliti guru MTs.⁷

⁷ Singgih Yulianto, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015),

2. Skripsi Laras Anis Munjiati yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”. Peneliti ini sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik akan tetapi ada perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis yaitu skripsi Laras Anis Munjiati indikatornya: memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santu, dan menyelenggarakan evaluasi dan penilaian. Selain itu dari tingkatan sekolahnya Laras Anis Munjiati meneliti guru di MI sedangkan skripsi penulis meneliti guru MTs.⁸
3. Skripsi Lina Handayani yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Di kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik, akan tetapi terdapat perbedaan dalam indikator, antara lain : menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip –prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.

⁸ Laras Anis Munjiati *Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma’arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, pemanfaatan hasil penelitian dan evaluasi PAI untuk kepentingan pembelajaran.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain :

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan atau kajian teori yang pertama berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang meliputi: pengertian kompetensi pedagogik dan indikator kompetensi pedagogik. Kedua yaitu guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang berisi konsep tentang guru yang didalamnya meliputi: pengertian guru, kedudukan guru, tugas dan peran guru serta syarat-syarat guru. Kemudian tentang Pendidikan Agama Islam yang didalamnya meliputi: pengertian

⁹ Lina Handayani , *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Di kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Islam dan Rumpun Pendidikan Agama Islam

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi penyajian data tentang kompetensi pedagogik guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.¹⁰ Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹¹

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pengertian yaitu :

- a. Kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
- b. Merupakan sifat atau karakteristik orang-orang yang berkompenten yaitu yang mempunyai kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya.
- c. Menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.¹²

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 62

¹¹ Nurfuadi, *Profesionalime Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 71

¹² Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 54.

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedas* (anak) dan *agogos* (mengantar, membimbing dan memimpin). Karena itu pedagogik yaitu membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, baik guru atau orang tua. Karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.¹³

Pedagogik adalah ilmu pengetahuan tentang pendidikan sebagai kegiatan mendidik ke arah sasaran dan tujuan yang bersifat umum bagi anak yang belum dewasa, berhubungan tidak ada anak yang mungkin mencapai kedewasaan atas usaha sendiri dan belajar sendiri. Oleh karena itu, ilmu pedagogik lebih fokus pada proses mendidik anak yang belum mampu berkembang atas usahanya sendiri.¹⁴

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

¹³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 28-29.

¹⁴ Waini Rasyidin, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 75

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi.

2. Macam-macam kompetensi

Menurut undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, minimal memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan dosen yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 1 dinyatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikat profesional dan kompetensil.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan yaitu bagaimana pendidik memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/silabus, mampu menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dilogis, melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

¹⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 76

Menurut Syaiful Sagala menjelaskan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan filsafat pendidikan.
- 2) Pemahaman guru akan potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat didesain strategi belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- 3) Kemampuan guru mengembangkan kurikulum dan silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang telah dipersyaratkan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-

¹⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 32

nilai luhur sehingga terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru.¹⁸

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat. Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat dan diharapkan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹⁹

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.²⁰

e. Kompetensi kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan yaitu kemampuan seorang guru untuk menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Untuk mewujudkan tugas tersebut, setiap pemimpin pendidikan harus mampu bekerjasama dengan

¹⁸ Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.136.

¹⁹ Moh Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm.132.

²⁰ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Goup, 2013), hlm. 43

orang-orang yang dipimpinnya untuk memberikan motivasi agar melakukan pekerjaan secara ikhlas. Dengan demikian pemimpin pendidikan harus memiliki perasaan *membership*.²¹ Sedangkan definisi lain memberikan indikator bahwa :

- 1) Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok.
- 2) Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.²²

3. Nilai penting kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik memiliki nilai penting untuk mengetahui apa yang seharusnya dijalankan, baik dalam pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pengembangan potensi siswa berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran.

Nilai penting kompetensi pedagogik bagi guru maupun peserta didik dengan adanya kompetensi pedagogik yaitu²³:

²¹ Marno dan Triyono Supriatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. VIII, Bandung : Anggota Ikapi, 2008), hlm.33

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet.III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 40

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 159-160.

a. Bagi Guru

- 1) Guru memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan .
- 2) Guru dapat memahami karakteristik peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Guru dapat menyusun kurikulum dalam bentuk pengalaman belajar selanjutnya dimasukkan dalam perancangan pembelajaran.
- 5) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah dirancang secara komunikatif, mendidik, menarik dan dilogis.
- 6) Guru dapat melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar.
- 7) Guru dapat menyediakan pengalaman belajar dengan mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 8) Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.
- 9) Guru dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 10) Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat terpenuhi rasa ingin tahunya.
- 2) Peserta didik memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

- 3) Peserta didik lebih kritis dan menjadi lebih kreatif.
- 4) Peserta didik dapat meningkatkan kematangan emosional/sosialnya.
- 5) Peserta didik dapat mencapai produktifitas yang tinggi dan siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.

Jadi, kompetensi kpedagogik guru memberikan nilai penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik dari perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi agar dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik sehingga tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik.

4. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sebagaimana yang dimaksud pada Permenag Nomor 16 tahun 2010 Pasal 16 ayat (2) meliputi:²⁴

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.

²⁴ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010, tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, hlm. 9

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
- j. Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Komponen kompetensi pedagogik sebagai berikut :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Siswa yang dilayani oleh guru adalah individu-individu yang unik. Mereka bukanlah sekelompok manusia yang dapat mudah diatur, didikte dan diarahkan atau diperintah menurut kemauan guru. Mereka adalah subyek memiliki latar belakang, karakteristik, keunikan dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu pemahaman terhadap peserta didik dan berbagai aspek perkembangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan syarat mutlak bagi guru agar dapat berhasil dalam pembelajarannya.²⁵

Menguasai karakteristik peserta didik dari segi aspek sebagai berikut :²⁶

²⁵ Marseelus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 30.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Powerbook, 2009), hlm. 73-75.

1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik

Secara fisik guru bisa melihat kesehatan anak, menganjurkan mereka berolahraga, makan yang teratur, menghindari makanan yang merusak, merokok, begadang malam serta perbuatan lain yang dapat menyebabkan jatuh sakit.

2) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral

Secara moral, guru senantiasa memantau perkembangan moral peserta didik, apakah ada perubahan setelah mendapatkan etika atau tidak.

3) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek sosial

Secara sosial guru memperhatikan pergaulan peserta didik, apakah dia berkarakter pendiam, mudah bergaul, tertutup atau susah bergaul dan sebagainya.

4) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek kultural

Secara kultural guru mengamati peserta didik dengan memahami kebudayaan lokal daerahnya yang khas yang tidak ada pada daerah lain. Guru juga memahami kebiasaan anak didik mana yang memiliki kebiasaan produktif dan mana yang pasif.

5) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek emosional

Secara emosional guru harus memahami emosional peserta didik yang meliputi banyak faktor misalnya temperamental, sabar, penyayang, mudah tersinggung, sakit hati dan emosi kejiwaan yang lain.

6) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek intelektual

Secara intelektual guru harus memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya secara produktif. Guru harus mengetahui tingkat kecerdasan peserta didiknya yang bermacam-macam. Sebagian peserta didik mungkin menonjol dalam bidang pendidikan agamanya, tetapi lemah dalam bidang umumnya atau sebaliknya atau dua-duanya menguasai. Dalam menghadapi semua itu guru harus arif, bijak dan penuh kematangan sikap.

Jadi, menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual yaitu bagaimana seorang guru dapat memahami kondisi dari peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap saat mengikuti pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi dan memiliki tingkat perkembangan sosial tersendiri.

b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama

Berkaitan dengan belajar ada beberapa teori belajar yang dapat digunakan dalam pendidikan disekolah dan untuk memilih teori belajar mana yang terbaik tergantung dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Teori-teori belajar yaitu :²⁷

- 1) Teori Behaviorisme adalah teori awal dari pembelajaran yang menekankan pentingnya stimulus-stimulus luar untuk mempengaruhi siswa bisa belajar. Asumsinya bahwa siswa adalah siswa yang pasif

²⁷ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 31-32.

yang hanya bisa belajar kalau ada rangsangan dari luar. Guru adalah pusat dan peserta didik adalah pelengkap dalam belajar. Bagi kaum behaviouris, belajar harus diamati melalui perilaku konkretnya.

- 2) Teori kognitif menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori ini berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil.
- 3) Teori Konstruktivisme justru berbeda pandangan secara radikal dengan kedua teori diatas. Perbedaan yang paling menonjol adalah perubahan pandangan tentang peserta didik yang sebelumnya dianggap sebagai subyek yang pasif menjadi subyek yang aktif. Pendukung teori konstruktivisme berpendapat bahwa peserta didik adalah subyek yang aktif dalam menciptakan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman-pengalamannya dengan lingkungan. Kerena itu, pengetahuan bukanlah kumpulan fakta atau konsep-konsep yang ditekankan kepada peserta didik tetapi lebih merupakan suatu rekonstruksi terhadap pengalaman yang didapat.

Selain menguasai teori-teori belajar guru juga harus menguasai prinsip-prinsip belajar pendidikan agama yaitu :²⁸

²⁸ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 33-35.

- 1) Prinsip kesiapan. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis individu yang memungkinkan dapat melakukan pembelajaran.
- 2) Prinsip motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu melalui strategi pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar peserta didik dan dapat diciptakan dengan suasana lingkungan yang religius sehingga akan tumbuh motivasi untuk menciptakan tujuan pendidikan agama islam.
- 3) Prinsip perhatian. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar dengan apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan meringkas materi yang disampaikan guru.
- 4) Prinsip persepsi. Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.
- 5) Prinsip retensi. Retensi adalah apa yang tertinggal dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi akan membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika dibutuhkan.
- 6) Prinsip transfer. Transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap atau respon-respon lain dari suatu situasi kedalam situasi lain.

Jadi, menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting, guru akan mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, guru dapat menerapkan teori-teori belajar seperti teori behaviourisme, teori kognitivisme dan teori humanistik-konstruktivis. Selain itu guru dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran untuk membentuk kecerdasan, pemerolehan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama

Kurikulum merupakan bentuk operasional yang menjabarkan konsep pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Objek kajian kurikulum tidak terlepas dari tujuan yang dilandasi prinsip dasar dan filsafat yang dipilih, kualifikasi pendidik, kondisi subjek didik, materi yang akan dijabarkan, buku teks, organisasi kurikulum, penjenjangan, metode, bimbingan dan penyuluhan, administrasi, prasarana, dll. Semua direncanakan dan disusun menjadi suatu proses yang dinamis-konstruktif menuju arah yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk mekanisme organik maupun dalam mekanisme sistematis.

Dalam merancang kurikulum, minimal ada tiga prinsip yang harus dipegang: pertama, pengembangan pendekatan religius kepada dan melalui semua cabang ilmu pengetahuan; kedua, isi pelajaran yang bersifat religius seharusnya bersifat bebas dari ide dan materi yang jemu dan tidak bermakna; dan ketiga, perencanaan dan pembuatan kurikulum

harus memperhitungkan setiap komponen yang oleh Taylor disebut sebagai tiga prinsip : kontinuitas/kesinambungan, sekuensi dan integrasi.

Tujuan memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan kurikulum. Tujuan yang jelas akan mempermudah pendidik mengambil langkah operasional dalam proses kependidikan. Dalam perspektif islam, keharusan mengintegrasikan unsur religius yang transendental dengan setiap cabang ilmu menjadi hal yang tak terelakan. Sebab jika kedua hal tersebut tidak terintegrasikan dengan baik maka akan menimbulkan bias pemikiran yang pada gilirannya akan mengakibatkan rasa kebingungan pada peserta didik. Tujuan dalam pendidikan juga memiliki posisi yang sama, ia berfungsi sebagai penentu arah standar yang hendak dicapai, serta pedoman yang harus dipakai tatkala pendidik akan melakukan evaluasi tentang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan. Dengan demikian, tujuan menjadi sentral pengembangan kurikulum.²⁹

d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan pendidikan agama

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama adalah pembelajaran yang disampaikan guru harus mendidik, dalam arti memahami anak didik tentang materi yang akan disampaikan dan tidak menimbulkan kesan negaatif, apakah itu dari sikap, kualitas dan pendekatan yang diterapkan. Pembelajaran yang mendidik artinya pembelajaran yang meningkatkan aspek intelektual, keterampilan dan moralitas peserta didik. Selain itu pembelajaran yang dilakukan harus

²⁹ Moh. Roqi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 77-78

dialogis melibatkan secara aktif peserta didik. Jangan sampai guru mendominasi pembelajaran yang bisa mematikan kreativitas dan potensi peserta didik.³⁰

Untuk memunculkan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berbagai pendekatan telah dilakukan pendidik, sekolah dan penentu kebijakan. Sebelum guru menyelenggarakan teknik pembelajaran yang mendidik, setiap guru harus memahami tujuan belajar.³¹

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal : *pre test*, proses dan *post test* sebagai berikut :

1) *Pre Test* (tes awal)

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimuai dengan pre test. Oleh karena itu pre test memegang peranan cukup penting dalam proses pembelajaran. Berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Proses

Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: powerbook, 2009), hlm. 86-87

³¹ Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung, alfabeta, 2011), hlm. 84.

menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

3) *Post Test*

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan *post test*. Seperti halnya *pre test*, *post test* juga memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaanpeserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, untuk mengetahui peserta didik perlu melakukan remedial maupun pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar dan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilakukan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.³²

Jadi menyelenggarakan kegiatan yang mendidik dan dialogis guru harus selektif mungkin dan menyenangkan dalam menerapkan baik perencanaan, proses pembelajaran dengan menyenangkan dan memberi motivasi-motivasi kepada peserta didik dan evaluasi untuk mengetahui peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau tidak

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 103-106

sehingga guru dapat melaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu untuk memacu semangat anak didik, sehingga mereka merasa tidak ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi dan berusaha untuk mampu menguasainya secara cepat dan dinamis. Di sisi lain, guru tertantang untuk tidak ketinggalan informasi sehingga setiap saat selalu mengikuti dinamika publik dalam berbagai aspek. Guru akan terampil setiap saat untuk membawa sesuatu yang baru pada peserta didik dengan inspiratif.³³

Jadi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guru harus mengembangkan materi yang akan diajarkan dengan sekreatif mungkin dengan teknologi yang ada berdasarkan fenomena-fenomena yang baru di dunia pendidikan sehingga peserta didik tidak ketinggalan informasi.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik maksudnya guru yang hebat adalah fasilitator pengembangan potensi muridnya. Dalam bahasa sederhana, guru yang baik adalah sedikit berbicara dan banyak diam. Sedangkan murid yang baik adalah murid yang banyak

³³ Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: Powerbook, 2009), hlm. 93

berbicara dan sedikit diam. Artinya guru yang baik selalu memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik secara luas, maksimal dan memuaskan.³⁴

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik juga diartikan dengan membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Karena manusia belajar, tumbuh berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan, sekolah dan masyarakat. Kemudian mencoba untuk menempatkan dirinya kedalam seluruh kehidupan dimana ia berada.³⁵

Jadi dalam memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik yaitu memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai produktifitas yang tinggi dan siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan dalam dunia pendidikan.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi dibutuhkan ketika seorang guru akan menyampaikan pesan kepada peserta didik. Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya Jarnawi yang berjudul *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian energi dari alat indera ke otak. Pesan yang diberikan menjadi stimulus yang menimbulkan respon pada individu yang lain.

³⁴ Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: Powerbook, 2009), hlm. 94

³⁵ Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesi*, (Bandung: alfabeta, 2011), hlm. 88

Komunikasi ditujukan untuk memberikan informasi, menghibur atau mempengaruhi. Di samping itu, komunikasi adalah peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.

Berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Bahasa empatik dan santun membuat suasana pembelajaran lebih harmonis. Komunikasi dalam proses pembelajaran perlu mengadopsi lebih dari satu arah (*one way*) tetapi banyak arah komunikasi (*multi ways communication*). Komunikasi tersebut terjadi antara guru dan peserta didik. Siklus ini perlu dipertahankan dan disesuaikan dengan konteks waktu dan kebutuhan.³⁶

Jadi, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun maksudnya komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika guru suka marah, memaksa dan menghukum serta tidak manusiawi, maka peserta didik tidak bersemangat mengikuti pelajarannya. Berbeda jika komunikasi berjalan dengan simpatik, lemah lembut, sopan dan tegas maka peserta didik akan bersemangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya bila ada kesulitan dan memberikan ide-ide kepada guru.

h. Mengelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar

Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar adalah tugas guru yang paling penting untuk mengetahui efektivitas

³⁶ Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 88-90

pembelajaran yang dilakukan. Dari penilaian dan evaluasi akan lahir banyak ide untuk menemukan solusi permasalahan, kiat mengembangkan proses pembelajaran dan mendapatkan suntikan semangat baru untuk sikap, penilaian dan hasil karya berupa proyek dan produk, penggunaan penilaian diri.³⁷

Dalam pendidikan kegiatan evaluasi tidak boleh ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi disetiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar.³⁸

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) penilaian proses sama pentingnya dengan penilaian hasil. Karena itu keduanya harus dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten.terkait dengan itu telah diperkenalkan setidaknya-tidaknya tujuh jenis penilaian berbasis kelas yang dimanfaatkan guru untuk melakukan penilaian pembelajaran. Ketujuh jenis penilaian ini adalah penilaian tertulis, kinerja, produk, proyek, sikap, penilaian diri dan portofolio. Ketujuh penilaian ini dapat digunakan dengan tepat apabila guru dapat mengidentifikasi kemampuan atau perilaku yang harus dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Untuk melakukan penilaian yang baik guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :³⁹

³⁷ Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Yogyakarta: Powerbook, 2009), hlm. 98

³⁸ Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 90

³⁹ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 41

- 1) Penilaian hendaknya dilakukan secara objektif yakni menilai apa yang sebenarnya dinilai serta terfokus pada kompetensi atau tujuan-tujuan yang lebih ditetapkan.
- 2) Penilaian hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif yakni mencakup semua aspek kemampuan peserta didik.
- 3) Penilaian hendaknya bersifat mendidik artinya menjadi alat motivasi peserta didik. Peserta didik harus tertantang untuk melakukan refleksi dan memperbaiki kinerja belajarnya melalui hasil penilaian yang diperoleh,
- 4) Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dan memperhatikan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

Jadi dengan menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar guru dapat mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik, disini guru dapat membenahi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan hasil belajar peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama

Pada umumnya penilaian dijadikan sebagai proses umpan balik. Pertama, evaluasi menjadi dasar untuk melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik baik pada tiap proses pembelajaran, semester dan tahunan. Dalam dunia pendidikan evaluasi tetap harus dilakukan melalui evaluasi inilah tujuan pembelajaran dapat diketahui

berhasil atau tidaknya, mencapai sasaran atau tidak. Kedua, evaluasi menjadi umpan balik bagi guru maupun peserta didik.

Dengan demikian evaluasi harus diselenggarakan dan dimanfaatkan untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk memperoleh prestasi hasil belajar peserta didik, tetapi menjadi bahan untuk melakukan kajian terhadap kurikulum perkembangan peserta didik dan semua aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran.⁴⁰

Jadi dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yaitu untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk bahan tolak ukur pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menjadi bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan kualitas pembelajaran.

Tindakan reflektif dalam dunia pendidikan adalah sangat penting dilakukan. Tindakan reflektif menjadi acuan peningkatan kualitas pendidikan, lebih khusus lagi kualitas proses pembelajaran. Tindakan refleksi sesungguhnya adalah kelanjutan dari proses evaluasi sebagai akhir proses pembelajaran. Refleksi dapat dipahami sebagai tindakan introspeksi atau me-review proses belajar mengajar yang dilakukan dan berakhir dengan memunculkan perubahan-perubahan baik dari tataran

⁴⁰ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 42

paradigma pendidikan, konsep pendidikan, strategi dan pendekatan yang lebih edukatif dilaksanakan di dunia pendidikan, perubahan paradigma kurikulum dan lainnya. Akhir dari tindakan refleksi adalah proses evaluasi yang dilakukan menyeluruh dan berpegang pada prinsip berkesinambungan. Proses refleksi tidak hanya memperlihatkan pada proses pelaksanaan, peserta didik, guru dan segala komponen yang saling berhubungan dan menentukan suatu proses kegiatan.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tindakan reflektif merupakan proses perenungan kegiatan belajar mengajar yang menciptakan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya.

B. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Menurut M. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” mengemukakan bahwa Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut guru. Untuk

⁴¹ Jarnawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 95-

menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁴²

Guru adalah komponen yang memiliki kontribusi terbesar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁴³

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan guru harus *ditiru*, artinya seorang harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya.⁴⁴

Dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu'alim*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz* yang berarti orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim.

Secara tradisional guru adalah seseorang yang berddiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. *Teacher is a person who cause a person to know or be able do something or give a person knowledge or skill*. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-

⁴² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

⁴³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 15

⁴⁴ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru (upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan)...*, hlm. 20.

tugas kependidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam undang-undang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁵

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Nurfuadi bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁴⁶

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan penjelasan di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan penguasaan yang

⁴⁵ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan)..., hlm. 22

⁴⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 54.

ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁴⁷

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.⁴⁸

b. Kedudukan Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan orang yang sangat penting bagi generasi yang akan datang. Dengan adanya seorang guru akan menciptakan generasi yang berintelektual. Bisa kita bayangkan apabila generasi yang akan datang tidak memiliki pengetahuan yang memadai, maka kehancuran yang akan kita temui.

Umat islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan islam sangat menghargai ilmu pengetahuan.

Ilmu datang dari Tuhan; guru pertama adalah Tuhan. Pandangan yang menembus langit ini tidak boleh tidak telah melahirkan sikap pada

⁴⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 54.

⁴⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 55

orang islam bahwa ilmu itu tidak terpisahkan dari Allah; ilmu tidak terpisah dari guru; maka kedudukan guru amat tinggi dalam islam.⁴⁹

Kedudukan guru yang sedemikian tinggi dalam islam kelihatannya memang berbeda dari kedudukan guru di dunia barat. Perbedaan itu jelas karena di barat kedudukan itu tidak memiliki warna kelangitan. Hubungan guru dan murid juga berbeda. Perbedaan itu juga karena hubungan guru murid di barat tidak memiliki nilai kelangitan tersebut. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bila di barat guru tidak lebih dari sekedar orang yang pengetahuannya banyak dari murid. Hubungan guru dan murid juga tidak lebih dari sekedar hubungan pemberi dan penerima. Karenanya maka wajarlah bila di barat hubungan guru murid adalah hubungan kepentingan antara pemberi dan penerima jasa (dalam hal ini pengetahuan) karena itu hubungannya juga diikat oleh pembayaran yang dilakukan berdasarkan perhitungan ekonomi.⁵⁰

c. Tugas dan Peran Guru

Menurut Mulyasa, peran dan fungsi guru antara lain sebagai berikut :⁵¹

1) Sebagai Pendidik dan Pengajar

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 76.

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam...*, hlm. 77

⁵¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 19

itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pengajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

2) Sebagai Anggota masyarakat

Setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

3) Sebagai Pemimpin

Setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

4) Sebagai Administrator

Setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

5) Sebagai Pengelola Pembelajaran

Setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar didalam maupun diluar kelas.

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar diklarifikasi sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Demonstrator

Selain dituntut untuk menguasai bahan atau materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu menyampaikan materi dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, terutama pada materi yang dianggap susah bagi peserta didik. Sehingga, apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.⁵²

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat memelihara lingkungan kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Sehingga akan tercipta kegiatan belajar yang efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.⁵³

3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Sedangkan sebagai fasilitator, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar untuk

⁵² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 9

⁵³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 10

menunjang pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran, baik berupa sumber, buku teks, majalah atau surat kabar.⁵⁴

4) Guru Sebagai Evaluator

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi seorang evaluator yang baik. Dengan evaluasi atau penilaian, maka guru Pendidikan Agama Islam dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.⁵⁵

Menurut Roestiyah N. K sebagaimana dikutip Syaiful Sagala menginventarisir tugas guru secara garis besar adalah :

- 1) Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada muridnya
- 2) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara
- 3) Menghantarkan anak didiknya menjadi warga negara yang baik
- 4) Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik
- 5) Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedeasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap
- 6) Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta

⁵⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 11

⁵⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 12

- 7) Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain
- 8) Memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manager yang disenangi
- 9) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi
- 10) Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya
- 11) Guru harus merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman
- 12) Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan melaksanakan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.⁵⁶

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru meliputi tugas di sekolah dan tugas di luar sekolah. Tugas di sekolah berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan tugas di luar sekolah berkaitan dengan peran dan posisi guru di tengah masyarakat.

d. Syarat-syarat Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa

⁵⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 12

guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1) Takwa Kepada Allah SWT.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya sejumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan sejumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni

menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah untuk mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, nabi

Muhammad saw. Di antar akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, bergembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.⁵⁷

Sedangkan menurut Edi Sunardi sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadulloh mengemukakan bahwa seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni :

- 1) Seorang guru harus mengetahui tujuan pendidikan. Dalam hal itu guru harus banyak mempunyai pengetahuan tentang apa yang disebut manusia dewasa, sesuai dengan tempat dan waktu. Di Indonesia ia harus mengenal tujuan pendidikan nasional atau cita-cita nasional tentang manusia Indonesia.
- 2) Seorang guru harus mengenal anak didiknya.
- 3) Seorang guru harus tahu prinsip dan penggunaan alat pendidikan. Ia harus tahu pula memilih mana yang cocok untuk anak pada situasi tertentu. Untuk itu ia harus dapat menentukan jalan atau prosedur mendidik yang bagaimana yang harus ia gunakan atau tempuh.
- 4) Untuk dapat melakukan tugasnya yang menghendaki pengetahuan dan kesabaran seorang guru harus mempunyai sikap bersedia membantu anak didik. Tanpa itu ia merupakan orang yang bertindak mekanis,

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), hlm. 32-34

seperti robot, atau kadang-kadang di luar kesadarannya berlaku kurang cocok sebagai guru, misalnya kurang sabar.

- 5) Untuk membuat suatu pergaulan pendidikan yang serasi dan mudah berbicara pada anak didik, maka seorang guru harus dapat beridentifikasi (menyatupadukan) dengan anak didiknya. Itu tidak berarti bahwa guru luluh dalam kehidupan seorang atau beberapa orang anak didiknya. Guru harus dapat beridentifikasi tetapi itu tidak berarti bahwa guru lupa akan dirinya dan berlaku seperti anak didiknya. Ia tetap harus seorang dewasa tetapi menyesuaikan segala cara mendidiknya dengan dunia anak.⁵⁸

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁹

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang

⁵⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 134-135

⁵⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁶⁰

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.⁶¹

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran islam.⁶²

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk merencanakan dan membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik untuk sesuai ajaran Islam, guna menumbuhkan dan mengembangkan serta mengerahkan generasi penerus agar dalam hidup dan kehidupannya

⁶⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hlm. 130.

⁶¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hlm. 130.

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hlm. 131.

sesuai dengan ajaran Islam yang nantinya siswa tumbuh menjadi orang yang bertakwa.

Sedangkan dalam skripsi ini yang dimaksud Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam yaitu beberapa guru/tenaga pendidik yang tergabung dalam satu wadah atau rumpun pendidikan agama Islam yang meliputi guru al-Qur'an hadits, guru Aqidah Akhlak, guru Fiqih, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶³

c. Rumpun Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Dalam Standar nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

⁶³ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁴

1. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.⁶⁵

a. Tingkat kecerdasan

Golongan IQ antara lain diberikan oleh Till dengan penjelasan ringkasan tentang ciri-cirinya, yang diringkas sebagai berikut. Golongan yang terendah adalah mereka yang IQ nya antara 0 – 50. Di antara mereka (0 – 20 atau 25) tergolong tak dapat didik atau dilatih. Mereka hanya mampu belajar tidak lebih dari dua tahun. Mereka yang tergolong dalam IQ antara 25 – 50 bisa didik untuk mengurus kebutuhan jasmaninya. Dua golongan ini oleh sebagian penulis dinyatakan sebagai keterbatasan mental, lemah pikiran atau cacat mental, ada pula yang menyebutnya dengan *idiot* atau *imbicile*.⁶⁶

Golongan yang lebih tinggi dari mereka yang tergolong *idiot* atau *imbicile* adalah ber IQ antara 50 – 70 dan dikenal dengan golongan *moron*, yaitu keterbatasan atau kelambanan mental. Mereka dapat didik, dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana, dan dapat mengembangkan kecakapan bekerja secara terbatas. Untuk melayani mereka diperlukan latihan khusus.

⁶⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 75.

⁶⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 81-82.

⁶⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 81-82.

Mereka yang ber IQ antara 70 – 90 disebut sebagai “anak lambat” yang sebutan agak kasarnya adalah “bodoh”. Guru harus berupaya menghindari pemakaian istilah tersebut, karena bisa merendahkan semangat. Kelompok anak ini bisa dibantu oleh pemanfaatan metode, bahan dan alat yang tepat, disamping kesabaran guru.

Golongan menengah (90 – 110) merupakan bagian yang paling besar jumlahnya, sekitar 45 – 50 persen. Mereka bisa belajar secara normal. Di atas mereka adalah golongan di atas rata-rata yang memiliki IQ antara 110 – 130. Istilah bagi mereka adalah bermacam-macam: peserta didik yang cepat mengerti, dan superior, mereka mampu belajar lebih cepat dari golongan lainnya.

b. Kreativitas

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Dibanding peneliti kecerdasan, jumlah peneliti tentang kreativitas sangat sedikit, barangkali sulitnya mengukur kreativitas. Till menyatakan bahwa baru sekitar 1955 mulai ada penelitian tentang berbagai hal yang belum diketahui berkenaan dengan kreativitas.⁶⁷

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik

⁶⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 85.

diperlukan sikap dan layanan yang berbeda-beda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar, dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.⁶⁸

d. pertumbuhan dan perkembangan kognitif

pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Baik peserta didik yang cepat maupun yang lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan atau menggelisahkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar tergantung pada interaksi kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan.⁶⁹

2. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan,

⁶⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 94-95

⁶⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 95.

yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran.⁷⁰

a. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang seharusnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, eloknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Pelibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah bisa dilibatkan.

b. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*). Uraian di atas mengisyaratkan bahwa

⁷⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 100.

pembentukan kompetensi melibatkan *intelegensi question (IQ)*, *emosional intelegensi (EI)*, *creativity intelegensi (CI)*, yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan *spirit intelegensi (SI)*. Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan untuk hidup bermasyarakat.⁷¹

c. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber, waktu dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran

⁷¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 101.

harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.⁷²

Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes.

4. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.⁷³

a. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan umum dilakukan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi. Ujian akhir dilakukan pada akhir program.

b. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam memperbaiki

⁷² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 102-103.

⁷³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 108-111.

program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan setiap akhir kelas III.

c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

d. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai sesuatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional.

e. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik merupakan kegiatan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai

potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (eskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.⁷⁴



⁷⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 111.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Karena dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

Peneliti memilih penelitian kualitatif lapangan karena untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam secara detail dan kompleks.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan persoalan tentang dimana data dalam suatu penelitian dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh berasal dari lokasi, objek dan subyek penelitian.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, Desa Banteran RT 02 RW 02 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Alasan penulis memilih tempat penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dikarenakan ada empat guru rumpun PAI yang dilihat dari usia kerja lebih dari 14 tahun, kualifikasi pendidikan lebih dari S1, dan memiliki sertifikat pendidikan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung sejak tanggal 01 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 29 November 2018.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam skripsi yang akan dibuat ini, yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama islam yang diukur dari pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

4. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala Madrasah

Informasi yang penulis dapatkan dari Kepala Madrasah adalah mengenai Visi Misi, sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dan data guru rumpun pendidikan agama Islam

b. Guru

Guru menjadi subyek penelitian karena guru rumpun Pendidikan Agama Islam merupakan pelaksana pembelajaran sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang pembelajaran. Dari keterangan guru tersebut penulis mendapat informasi.

Guru rumpun pendidikan agama Islam yaitu Bapak Taufik Nurhidayat, S.Pd.I, guru Sejarah Kebudayaan Islam. Bapak Daryanto,

S.Pd.I, guru Fikih. Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag., M.Pd.I, guru Al-Qur'an Hadits dan Ibu Emi Puji Putranti, S.Pd.I, guru Akidah Akhlak.

c. Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

Siswa merupakan komponen dalam pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Dari siswa penulis dapat mengetahui apakah kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru rumpun pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 sudah baik atau belum dalam pembelajaran dan materi dapat diterima dengan baik atau tidak.

Siswa yang penulis teliti yaitu siswa kelas 7 dan dapat diperoleh data bahwa siswa dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru rumpun PAI. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan cara penyampain materi santai.

C. Metode Penggalian Data

Untuk mendapatkan data secara kongkrit, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Obervasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat

berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁷⁵

Dari observasi yang penulis lakukan dengan guru rumpun PAI di MTs Ma'arif Nu 1 Sumbang, penulis memperoleh data tentang: pemahaman guru rumpun PAI terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, komunikasi guru rumpun PAI dengan peserta didik, dan penggunaan metode, media dan TIK dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷⁶ Wawancara dilakukan dengan pembicaraan santai dalam berbagai situasi, dilakukan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi dan penjelasan yang utuh, mendalam, terperinci dan lengkap.⁷⁷ Dalam penelitian ini wawancara digunakan saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta ketika melakukan kegiatan penelitian.

Penulis melakukan wawancara dengan kepala Madrasah dan guru rumpun pendidikan agama Islam. Dalam melakukan wawancara kepada kepala Madrasah data yang penulis dapat yaitu mengenai visi misi, sejarah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, data guru rumpun PAI, dan kompetensi

⁷⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm. 266-267.

⁷⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118

⁷⁷ Nusa Putra dan Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm. 33

pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam serta upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam.

Sementara dengan ke-empat guru rumpun PAI diperoleh informasi mengenai pemahaman guru rumpun PAI terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, dan upaya pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dengan siswa dapat diperoleh informasi mengenai bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran dan seberapa besar pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru rumpun PAI.

Jenis wawancara yang penulis lakukan yaitu wawancara tak terstruktur, artinya penulis membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang pada saat pelaksanaan wawancara. Dengan menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, penulis lebih banyak mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian dan pada pelaksanaannya pun terasa lebih nyaman dan akrab dengan pihak yang diwawancarai sehingga wawancara ini tidak terkesan kaku. Adapun yang menjadi aspek penelitian dalam skripsi ini adalah Guru rumpun Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Kemudian informasi yang dibutuhkan adalah tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuang langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁸ Dokumentasi MTs Ma'arif NU 1 Sumbang yang digunakan sebagai data-data skripsi, antara lain: visi misi, data guru dan data siswa.

D. Metode Analisa Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.⁷⁹

⁷⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 143

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 337

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam hal ini berarti data yang diperoleh oleh penulis mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang cukup banyak, penulis memilih dan memisahkan hal-hal yang penting saja dan membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

Data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu: visi misi, sejarah, data guru rumpun PAI, pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan TIK, evaluasi hasil belajar dan upaya guru dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Data yang penulis hilangkan yaitu mengenai kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan apa yang menjadi penyebabnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang penulis sajikan dalam skripsi ini yaitu: mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah dan visi misi, deskripsi profil guru rumpun pendidikan agama Islam dan deskripsi kompetensi pedagogik guru rumpun PAI.

3. *Concluding Drawing* (Penyimpulan Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal atau verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁰

Data yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah tentang sejauh mana kompetensi pedagogik guru rumpun PAI dari indikator-indikator yang telah disusun, yaitu: pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil, dan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

IAIN PURWOKERTO

⁸⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 345

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Ma'arif NU 1 Sumbang adalah sekolah yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang berdiri sejak tahun 1996. Sekolah yang berlokasi di Desa Banteran Kec. Sumbang ini didirikan oleh para tokoh Ulama dan Kyai di wilayah Kecamatan Sumbang yang bertujuan untuk mendidik putra-putri bangsa Indonesia menjadi manusia yang cerdas cakap berjiwa pemimpin dan berakhlakul karimah dan berguna bagi masyarakat negara dan beramal bagi agama menuju masyarakat yang diridhoi Allah SWT.

MTs Ma'arif NU 1 Sumbang memiliki Visi yaitu "Bertaqwa Berbudaya dan Berprestasi". Sedangkan misinya adalah :

- a. Menerapkan ajaran Islam "ala Ahlussunah Wal Jama'ah secara substansi
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- c. Mewujudkan kelembagaan yang akuntabel sehingga mampu menumbuhkan semangat unggulan secara intensif terhadap seluruh komponen madrasah
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh jajaran kelembagaan/instansi, warga madrasah.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang berperan aktif demi terlaksanakannya pembentukan akhlak siswa pada suatu lembaga pendidikan. Seringkali proses belajar mengajar sepenuhnya berada ditangan guru sehingga segala ucapan maupun perbuatan guru sangat berpengaruh terhadap akhlak seorang siswa. Adapun guru atau pendidik yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang berjumlah 25 guru. Tenaga pendidik/guru sarjana S1 dan S2 yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada tahun 2018/2019, terdapat 303 siswa terhitung dari kelas 7 sampai kelas 9. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelas 7 yang terdiri dari kelas 7.1 dengan jumlah 27 siswa, 7.2 dengan jumlah 26 siswa, 7.3 dengan jumlah siswa 25 siswa, 7.4 dengan jumlah siswa 36. Total kelas 7 yaitu 104 siswa.⁸¹

MTs ma'arif NU 1 Sumbang memiliki fasilitas sekolah yaitu gedung lantai 2 milik sendiri, lapangan olahraga, mushola, alat-alat kesenian (hadroh, marawis dan drumband), koperasi sekolah mobil angkatan siswa, serta sarana dan prasarana lainnya untuk menunjang proses belajar-mengajar.

2. Deskripsi Profil Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Guru rumpun pendidikan agama Islam yang dimaksud disini yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru mata pelajaran Fiqih, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁸¹ Dokumentasi MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, diambil pada tanggal 20 November 2018

Guru rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang berjumlah empat orang, yakni Emi Puji Putranti, S.Pd.I, Khusnul Khotimah, S.Ag.,M.Pd.I, Daryanto,S.Pd.I, Taufik Nurhidayat, S.Pd.I.

- a. Emi Puji Putrianti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengabdikan selama 14 tahun di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Beliau non PNS tetapi memiliki sertifikat pendidikan. Emi Puji Putrianti, S.Pd.I merupakan lulusan S1 Jurusan pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Semarang. Emi Puji Putrianti, S.Pd.I mengoptimalkan kompetensi pedagogik dengan ikut serta dalam suatu wadah MGMP, KKG, Diklat, Workshop, dan pelatihan yang sifatnya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸²
- b. Khusnul Khotimah, S.Ag., M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengabdikan selama 20 tahun di MTs ma'arif NU 1 Sumbang. Beliau PNS dan memiliki sertifikat pendidikan. Khusnul Khotimah, S.Ag.,M.Pd.I merupakan lulusan S1 Jurusan pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dan S2 Jurusan pendidikan agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an. Khusnul Khotimah, S.Ag.,M.Pd.I mengoptimalkan kompetensi pedagogik dengan ikut serta dalam suatu wadah MGMP, KKG, Diklat, Workshop, dan pelatihan yang sifatnya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Emi Puji Putranti, S.Pd.I, pukul 09.30 WIB, pada tanggal 18 Oktober 2018, di Ruang TU

agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸³

- c. Daryanto, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Fiqih mengabdikan selama 20 tahun di MTs ma'arif NU 1 Sumbang. Beliau non PNS tetapi memiliki sertifikat pendidikan. Daryanto, S.Pd.I. merupakan lulusan S1 Jurusan pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Daryanto, S.Pd.I mengoptimalkan kompetensi pedagogik dengan ikut serta dalam suatu wadah MGMP, KKG, Diklat, Workshop, dan pelatihan yang sifatnya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸⁴
- d. Taufik Nurhidayat, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengabdikan selama 18 tahun. Beliau non PNS dan belum memiliki sertifikat pendidikan. Taufik Nurhidayat, S.Pd.I. merupakan lulusan S1 Jurusan pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Taufik Nurhidayat, S.Pd.I mengoptimalkan kompetensi pedagogik dengan ikut serta dalam suatu wadah MGMP, KKG, Diklat, Workshop, dan pelatihan yang sifatnya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Khusnul Khotimah, S.Ag., M.Pd.I., pukul 09.30 WIB, pada tanggal 24 Oktober 2018, di Ruang Kepala Madrasah

⁸⁴ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Daryanto, S.Pd.I, pukul 08. 45 WIB, pada tanggal 16 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

⁸⁵ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Tufik Nurhidayat, S.Pd.I, pukul 09. 20 WIB, pada tanggal 22 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

3. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data terkait kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di kelas 7 dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis terkait kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang pada tanggal 01 Oktober – 29 November 2018 diperoleh data sebagai berikut:

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mengajar. Dengan demikian guru harus selalu mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru rumpun PAI kepala sekolah mengikut sertakan guru rumpun PAI untuk ikut serta dalam suatu organisasi profesi, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kelompok kerja guru (KKG), mengikuti Diklat, Workshop, dan pelatihan yang sifatnya untuk meningkatkan kompetensi yang mereka miliki agar pembelajaran yang mereka lakukan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian

kepala sekolah memberi keleluasaan kepada guru PAI untuk terus berdiskusi ringan terkait permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu upaya lain yang dilakukan yaitu dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang yang bisa digunakan untuk membantu pembelajaran di kelas yang berupa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini. Salah satu wujud fasilitas yang kepala sekolah lakukan yaitu dengan memasang LCD proyektor walaupun belum terpasang disemua kelas.⁸⁶

Selain memberi fasilitas pembelajaran yang lengkap. Kepala sekolah Melakukan evaluasi untuk mengetahui kompetensi guru satu periode. Dengan demikian akan diketahui kemampuan pedagogik guru. Apabila ada guru yang kurang sesuai atau menurun maka kepala madrasah memberikan motivasi agar lebih berkompeten lagi sesuai dengan tugasnya.⁸⁷

Guru rumpun PAI di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang bisa dikatakan sudah kompeten. Menurut hasil observasi dan wawancara kompetensi pedagogik guru rumpun PAI dapat dideskripsikan sebagai berikut

a. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak

Kompetensi pedagogik Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1

Sumbang dapat dideskripsikan sebagai berikut:|

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru Akidah akhlak telah mampu memahami peserta

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Taufik Nurhidayat, S.Pd.I, pukul 09.30 WIB, pada tanggal 18 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Taufik Nurhidayat, S.Pd.I, pukul 09.30 WIB, pada tanggal 18 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

didik dilihat dari aspek fisik, aspek intelektual, aspek spiritual dan aspek sosial emosional.

Guru Akidah Akhlak dapat memahami peserta didik dilihat secara keseluruhan melalui pengamatan secara langsung. Guru Akidah Akhlak memahami fisik peserta didik dilihat dari jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah siswa laki-laki dan jumlah siswi perempuan, tingkat pemahaman terhadap pelajaran, dan nakal tidaknya peserta didik.⁸⁸

Guru akidah Akhlak memahami spiritual peserta didik melalui ketertiban peserta didik pada saat berdoa dan melakukan pembiasaan-pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan tertib dan sungguh-sungguh. Guru Akidah Akhlak memahami intelektual peserta didik melalui pemberian pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pelajaran. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan tanggap dan benar merupakan peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual. Guru Akidah Akhlak memahami sosial emosional peserta didik melalui teguran, dari respon yang diberikan peserta didik guru Akidah Akhlak akan mengetahui bahwa siswa tersebut mendengarkan atau marah saat ditegur, dan pergaulan sesama peserta didik atau peserta didik dengan guru.⁸⁹

⁸⁸ Observasi pada tanggal 01 November 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Emi Puji Putranti, S.Pd.I, pukul 09.30 WIB, pada tanggal 18 Oktober 2018, di Ruang TU

2) Perancangan pembelajaran

Setelah penulis melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak telah merancang pembelajaran yang baik dan benar dilihat dari kemampuan guru Akidah akhlak dalam membuat RPP, pengembangan silabus, menentukan metode dan media yang baik dan tepat untuk pembelajaran Akidah Akhlak.⁹⁰

Guru Akidah Akhlak membuat RPP yang didalamnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat serta sumber pembelajaran, dan penilaian.

Guru Akidah Akhlak dalam membuat RPP sudah sesuai dengan teori membuat RPP yang baik dan benar yaitu:

- a) Kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, yaitu: menghayati adab dzikir, terbiasa menerapkan adab dzikir, memahami adab dzikir, menjelaskan pengertian adab dzikir, mengidentifikasi dalil tentang adab dzikir, menjelaskan tentang adab dzikir, menunjukkan hikmah perilaku orang yang melakukan adab-adab dzikir yang benar, dan mempraktikkan adab dzikir.
- b) Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, yaitu: dengan membaca buku reverensi peserta didik dapat

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Emi Puji Putranti, S.Pd.I, pukul 09.30 WIB, pada tanggal 18 Oktober 2018, di Ruang TU

memahami adab dzikir, peserta didik dapat mengidentifikasi dalil tentang adab dzikir, dan peserta didik dapat menganalisis adab dzikir.

- c) Materi pelajaran sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, yaitu: pengertian adab dzikir, dalil tentang adab dzikir, adab-adab dzikir, dan mempraktikkan adab dzikir.
- d) Metode pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, yaitu: diskusi, tanya jawab, role play, dan demonstrasi.
- e) Kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan pembelajaran yang sedang diamati. Karena hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajarannya.
- f) Penilaian sudah sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diamati, yaitu: jenis penilaian observasi, tes tulis dan lisan, dan unjuk kerja

3) Pelaksanaan pembelajaran materi adab dzikir

Setelah penulis melakukan observasi dapat diketahui bahwa guru Akidah akhlak telah melaksanakan pembelajaran Akidah akhlak yang baik, benar dan tepat. Guru mata pelajaran akidah akhlak telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan tiga hal didalam pembelajaran, yaitu: pre test, proses pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan media pembelajaran, dan post tes.

Pada kegiatan awal guru Akidah Akhlak mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan

mengabsen peserta didik. Setelah itu guru menanyakan siapa yang belajar tadi malam, guru juga menanyakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Sebelum materi pelajaran disampaikan guru menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal yang dimilikinya.⁹¹

Pada kegiatan inti, guru Akidah Akhlak menyampaikan materi pelajaran tentang adab dzikir. Guru Akidah Akhlak menjelaskan mengenai pengertian adab berdzikir dan dalil tentang adab dzikir. Guru Akidah Akhlak bertanya kepada peserta didik seberapa sering melakukan dzikir sesudah sholat dan bacaan dzikir apa saja yang peserta didik lafadzkan sesudah sholat. Kemudian guru Akidah Akhlak memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik tentang bacaan dzikir sesudah sholat. Dari situlah guru memahami pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Selanjutnya guru Akidah Akhlak memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis dalil dan menulis sebanyak-banyaknya bacaan dzikir dan dikumpulkan.⁹²

Pada kegiatan penutup guru Akidah Akhlak melakukan penguatan materi yaitu guru memberikan ulasan secara umum terkait materi yang sudah dijelaskan. Guru Akidah Akhlak mengadakan evaluasi kemudian guru Akidah Akhlak memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari dan membaca materi dan memberikan

⁹¹ Observasi pada tanggal 01 November 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

⁹² Observasi pada tanggal 01 November 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

contoh hikmah melaksanakan adab sholat dan dzikir dengan benar dan baik dari berbagai sumber sebagai bahan pelajaran pertemuan selanjutnya. Kemudian guru Akidah Akhlak menutup pelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan memberi salam.

Setelah penulis melakukan observasi dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembelajaran sudah baik akan tetapi dalam penerapan metode dan media masih perlu dikembangkan, contohnya dengan menambahkan metode demonstrasi agar pembelajaran lebih aktif dan bermakna.

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru Akidah Akhlak selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang halus. Guru Akidah Akhlak memosisikan dirinya sebagai seorang guru, tetapi disisi lain guru Akidah Akhlak memosisikan diri sebagai teman. Dengan begitu pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan peserta didik tidak sungkan dalam bertanya. Dalam proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak belum menggunakan TIK. Dilihat dari selama penulis melakukan observasi saat pembelajaran tidak ditemukan guru Akidah Akhlak menggunakan TIK. Hal ini disebabkan karena di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sarana dan prasarana seperti lcd proyektor belum terpasang disemua kelas.⁹³

4) Evaluasi hasil belajar

Guru Akidah Akhlak melakukan evaluasi hasil belajar dengan melakukan penilaian pada proses pembelajaran sedang berlangsung

⁹³ Observasi pada tanggal 01 November 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

dengan cara: pemberian tugas, melakukan ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan evaluasi proses dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan.⁹⁴

- 5) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Guru Akidah Akhlak telah mengembangkan potensi peserta didik hubungan dengan penguatan akidah,. Guru Akidah Akhlak mengajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan melakukan perilaku terpuji seperti: tidak mencontek saat ujian, membuang sampah pada tempatnya, bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas dan menghormati orang yang lebih tua.⁹⁵

b. Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru Al-Qur'an Hadits dapat memahami peserta didik dilihat secara keseluruhan melalui pengamatan secara langsung. Guru Al-Qur'an Hadits memahami fisik peserta didik dilihat dari jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah siswa laki-laki dan jumlah siswi perempuan, tingkat pemahaman terhadap pelajaran, dan nakal tidaknya peserta didik.⁹⁶

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Emi Puji Putranti, S.Pd.I, pukul 09.30 WIB, pada tanggal 18 Oktober 2018, di Ruang TU

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Emi Puji Putranti, S.Pd.I, pukul 09.30 WIB, pada tanggal 18 Oktober 2018, di Ruang TU

⁹⁶ Observasi pada tanggal 31 Oktober 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Guru Al-Qur'an Hadits memahami intelektual peserta didik melalui nilai siswa di dalam proses belajar yang dilakukan dengan tanya jawab dan tes ulangan harian atau UTS maupun UAS. Mayoritas siswa ketika ditanya mereka menjawab dan nilai hasil belajar siswa banyak di atas KKM. Dengan adanya nilai, guru dapat mengetahui kemampuan daya serap siswa dalam proses pembelajaran. Guru Al-Qur'an Hadits memahami spiritual peserta didik melalui pendampingan shalat dzuhur berjamaah. Seluruh siswa mengikuti shalat dzuhur berjamaah kecuali siswi yang sedang berhalangan. Dengan melakukan pendampingan shalat berjamaah tersebut guru akan mengetahui tingkat keseriusan peserta didik dalam beribadah kepada Allah SWT dan melihat keteriban siswa dalam berwudhu. Guru Al-Qur'an Hadits memahami emosional peserta didik melalui pengamatan saat proses pembelajaran apakah dia diam saja atau banyak berbicara. Mayoritas siswa pada proses pembelajaran diam saat mendengarkan penjelasan materi pembelajaran, hanya beberapa anak yang berbicara pada proses pembelajaran. Guru Al-Qur'an Hadits memahami moral dan sosial peserta didik melalui cara siswa berinteraksi dengan guru, teman maupun masyarakat sekitar.⁹⁷

2) Perencanaan pembelajaran

Guru Al-Qur'an Hadits telah merancang pembelajaran yang baik dan benar dilihat dari kemampuan guru Al-Qur'an Hadits dalam

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Khusnul Khotimah, S.Ag., M.Pd.I., pukul 09.30 WIB, pada tanggal 24 Oktober 2018, di Ruang Kepala Madrasah

membuat RPP, pengembangan silabus, menentukan metode dan media yang baik dan tepat untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits.⁹⁸

Guru Al-Qur'an Hadits membuat RPP yang didalamnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat serta sumber pembelajaran, dan penilaian.

Guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat RPP sudah sesuai dengan teori membuat RPP yang baik dan benar yaitu:

- a) Indikator sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, yaitu: menulis hadits tentang iman, mengartikan hadits tentang iman, dan menghafalkan hadits tentang iman hadits riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah dan hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab dan hadits riwayat Muslim dari Abu Huraira, serta menjelaskan isi kandungan hadits tentang iman.
- b) Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, yaitu: peserta didik diharapkan mampu menulis, menerjemahkan, menghafalkan, dan memahami isi kandungan hadits tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah dan hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab dan hadits riwayat Muslim dari Abu Huraira.
- c) Materi pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu: hadits tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Khusnul Khotimah, S.Ag.,M M.Pd.I., pukul 09.30 WIB, pada tanggal 24 Oktober 2018, di Ruang Kepala Madrasah

dan hadits riwayat Muslim dari Umar bin Khattab dan hadits riwayat Muslim dari Abu Huraira.

d) Metode pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

3) Pelaksanaan pembelajaran materi iman

Guru Al-Qur'an Hadits telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan tiga hal didalam pembelajaran, yaitu: pre test, proses pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan media pembelajaran, dan post tes.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian guru menyapa peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang berkaitan dengan materi Iman.⁹⁹

Pada kegiatan inti, guru Al-Qur'an Hadits menyampaikan materi pelajaran tentang kepastian iman dengan ibadah. Guru Al-Qur'an Hadits memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai pengertian iman. Kemudian guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan mengenai hadits tentang iman yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah. Guru Al-Qur'an Hadits memberi contoh bagaimana membaca hadits tentang iman tersebut dengan baik dan benar yang kemudian diikuti

⁹⁹ Observasi pada tanggal 31 Oktober 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

oleh peserta didik. kemudian guru Al-Qur'an Hadits mendekati peserta didik yang mengantuk pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan guru Al-Qur'an hadits mempersilahkan peserta didik tersebut untuk berdiri dan mengambil air wudhu. Kemudian guru Al-Qur'an Hadits memberi waktu kepada peserta didik untuk menghafalkan hadits tentang iman dan maju satu persatu didepan kelas untuk melafadzkan hadits-hadits tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan garis besar materi yang sudah disampaikan, guru memberikan refleksi, memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi pelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian diakhiri dengan salam.¹⁰⁰

Setelah peneliti melakukan observasi dapat diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadist dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik akan tetapi dalam penggunaan metode dan media masih perlu dikembangkan, contohnya dengan materi iman guru bisa menggunakan media power point dan juga video agar pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik fokus terhadap pelajaran sehingga peserta didik tidak mengantuk..

Guru Al-Qur'an Hadits dalam berkomunikasi dengan peserta didik pada proses pembelajaran, apabila ada peserta didik yang belum paham atau sulit memahami materi yang disampaikan, maka guru Al-

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 31 Oktober 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

Qur'an Hadits akan mengulangi dengan bahasan keseharian peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Dalam proses pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits belum menggunakan TIK. Dilihat dari selama penulis melakukan observasi saat pembelajaran tidak ditemukan guru Al-Qur'an Hadits menggunakan TIK. Hal ini disebabkan karena di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sarana dan prasarana seperti lcd proyektor belum terpasang disemua kelas.¹⁰¹

4) Evaluasi hasil belajar

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi diketahui bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik dan tepat.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melakukan evaluasi hasil belajar dengan melakukan penilaian pada proses pembelajaran sedang berlangsung, dengan cara: melalui penugasan, ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

Dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga melakukan evaluasi yaitu penugasan disekolah, post tes dan pri tes, dan hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadits terkait materi.¹⁰²

¹⁰¹ Observasi pada tanggal 01 November 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

¹⁰² Observasi pada tanggal 31 Oktober 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

- 5) Pengembangan potensi untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Setelah penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah mengembangkan potensi peserta didik berhubungan dengan baca tulis Al-Qur'an, seperti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang didalamnya mempelajari makhoj dan hukum bacaan. Guru Al-Qur'an Hadits juga menembangkan potensi peserta didik dengan melalui kegiatan tilawah.¹⁰³

c. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih.

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru Fiqih dapat memahami peserta didik dilihat secara keseluruhan melalui pengamatan secara langsung. Guru Fiqih memahami fisik peserta didik dilihat dari jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah siswa laki-laki dan jumlah siswi perempuan, tingkat pemahaman terhadap pelajaran, dan nakal tidaknya peserta didik.¹⁰⁴

Guru fiqih mamahami tingkat kecerdasan peserta didik dengan cara memperhatikan peserta didiknya dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka guna mengetahui seberapa pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan atau telah disampaikan. Guru fiqih memahami spiritual peserta didik melalui pengamatan pada saat

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu Khusnul Khotimah, S.Ag., M.Pd.I., pukul 09.30 WIB, pada tanggal 24 Oktober 2018, di Ruang Kepala Madrasah

¹⁰⁴ Observasi, pada tanggal 16 Oktober 2018, di MTS Ma'arif NU 1 Sumbang

peserta didik membaca sholawat sebelum pembelajaran dan juga pada saat selesai sholat duhur berjamaah. Mayoritas peserta didik membaca sholawat dengan tenang dan sungguh-sungguh.¹⁰⁵

2) Perancangan pembelajaran

Guru fiqih telah merancang pembelajaran yang baik dan benar dilihat dari kemampuan guru fiqih dalam membuat RPP, pengembangan silabus, menentukan metode dan media yang baik dan tepat untuk pembelajaran fiqih.¹⁰⁶

Guru fiqih membuat RPP yang didalamnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat serta sumber pembelajaran, dan penilaian.

Guru Fiqih dalam membuat RPP sudah sesuai dengan teori membuat RPP yang baik dan benar yaitu:

- a) Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan yaitu: peserta didik dapat menjelaskan ketentuan adzan, iqomah serta dapat mempraktikkan lafadz/bacaan adzan dan iqomah.
- b) Materi pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu: pengertian adzan dan iqomah, dan keutamaan adzan dan iqomah.

¹⁰⁵ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Daryanto, S.Pd.I, pukul 08. 45 WIB, pada tanggal 16 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

¹⁰⁶ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Daryanto, S.Pd.I, pukul 08. 45 WIB, pada tanggal 16 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

c) Metode pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu: metode artikulasi (mencari pasangan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

3) Pelaksanaan pembelajaran materi Adzan dan Iqomah

Guru Fiqih telah melaksanakan pembelajaran fiqih yang baik, benar dan tepat. Guru fiqih telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan tiga hal didalam pembelajaran, yaitu: pre test, proses pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan media pembelajaran, dan post tes.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam kemudian berdoa sebelum belajar dan guru memerintahkan peserta didik untuk merapikan barisan tempat duduk kemudian pembacaan solawat yang selanjutnya guru mengamati kerapian pakaian dan kebersihan kuku peserta didik. Setelah itu, guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran peserta didiknya dan dilanjutkan dengan mengulas materi pada pertemuan yang lalu. Sebelum materi pelajaran disampaikan guru menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal yang dimilikinya.¹⁰⁷

Pada kegiatan inti, guru fiqih menyampaikan materi pelajaran tentang adzan dan iqomah. Guru Fiqih menjelaskan pengertian dan hukum adzan. Kemudian guru fiqih bertanya kepada peserta didik terkait keterlibatan siswa mengumandangkan adzan di masjid mushola

¹⁰⁷ Observasi, pada tanggal 16 Oktober 2018, di MTS Ma'arif NU 1 Sumbang

tempat mereka tinggal. Kemudian guru Fiqih mencontohkan bagaimana mengumandangkan adzan yang baik dan benar. Guru Fiqih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan adzan. Kemudian guru Fiqih bertanya kepada peserta didik mengenai jawaban pada saat adzan dikumandangkan beserta doa setelah adzan dan syarat-syarat muadzim.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan post tes terkait dengan materi yang telah disampaikan dengan melakukan tanya jawab dan soal-soal. Setelah itu, guru memberikan motivasi agar peserta didik senantiasa bersolawat dimanapun dan kapanpun berada.¹⁰⁸

Setelah penulis melakukan observasi dapat diketahui bahwa guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan sudah baik akan tetapi dalam menerapkan metode dan media pada materi adzan dan iqomat masih kurang.

Dalam berkomunikasi pada proses pembelajaran, guru Fiqih melakukan tanya jawab untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Disisi lain disela-sela pembelajaran, guru fiqih juga bersenda gurau dengan peserta didik sehingga menumbuhkan rasa keharmonisan antar guru dan peserta didik. sehingga pembelajaran lebih berkesan dan peserta didik tidak sungkan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Dalam proses pembelajaran, guru Fiqih belum menggunakan TIK. Dilihat dari selama penulis melakukan observasi saat pembelajaran tidak ditemukan guru Fiqih menggunakan TIK. Hal

¹⁰⁸ Observasi, pada tanggal 16 Oktober 2018, di MTS Ma'arif NU 1 Sumbang

ini disebabkan karena di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sarana dan prasarana seperti lcd proyektor belum terpasang disemua kelas.¹⁰⁹

4) Evaluasi hasil belajar

Guru fiqih melakukan evaluasi hasil belajar dengan melakukan penilaian pada proses pembelajaran sedang berlangsung, dengan cara: melalui ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).¹¹⁰

Dalam proses pembelajaran, guru Fiqih juga melakukan evaluasi yaitu penugasan disekolah, pre test dan post tes.¹¹¹

5) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Guru fiqih telah mengembangkan potensi peserta didik berhubungan dengan pengamalan ibadah, seperti praktek wudhu, mengumandangkan adzan dan melakukan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian guru Fiqih juga mengembangkan potensi peserta didik dengan melakukan kegiatan mujahadah shalawat ummi yang diikuti oleh seluruh siswa beserta wali murid.¹¹²

d. Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat memahami peserta didik dilihat secara keseluruhan melalui pengamatan secara langsung.

¹⁰⁹ Observasi, pada tanggal 16 Oktober 2018, di MTS Ma'arif NU 1 Sumbang

¹¹⁰ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Daryanto, S.Pd.I, pukul 08. 45 WIB, pada tanggal 16 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

¹¹¹ Observasi, pada tanggal 16 Oktober 2018, di MTS Ma'arif NU 1 Sumbang

¹¹² Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Daryanto, S.Pd.I, pukul 08. 45 WIB, pada tanggal 16 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memahami fisik peserta didik dilihat dari jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah siswa laki-laki dan jumlah siswi perempuan, tingkat pemahaman terhadap pelajaran, dan nakal tidaknya peserta didik.¹¹³

Guru Sejarah Kebudayaan Islam memahami spiritual peserta didik dilakukan dengan mengamati pada saat solat duhur berjamaah. Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah kecuali siswi yang berhalangan. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memahami intelektual peserta didik melalui pengamatan pada proses pembelajaran dilihat dari daya serap dan respon peserta didik pada materi pelajaran. Peserta didik yang tanggap dan tepat dalam menjawab pertanyaan merupakan siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memahami sosial emosional peserta didik dilihat melalui pergaulan peserta didik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memahami moral peserta didik melalui cara peserta didik menghormati guru maupun orang yang lebih tua dan juga pada saat melakukan pembiasaan rutin sebelum pembelajaran. Peserta didik yang melakukan pembiasaan dengan serius dan sungguh-sungguh merupakan siswa yang memiliki moral yang baik¹¹⁴

¹¹³ Observasi, pada tanggal 23 November 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

¹¹⁴ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Tufik Nurhidayat, S.Pd.I, pukul 09. 20 WIB, pada tanggal 22 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

2) Perancangan pembelajaran

Guru Sejarah Kebudayaan Islam telah merancang pembelajaran yang baik dan benar dilihat dari kemampuan guru fiqih dalam membuat RPP, pengembangan silabus, menentukan metode dan media yang baik dan tepat untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, program semester dan program tahunan.¹¹⁵

Guru sejarah kebudayaan Islam dalam membuat RPP sudah sesuai dengan teori membuat RPP yang baik dan benar yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu: peserta didik dapat menjelaskan reaksi Nabi Muhammad saw terhadap respon masyarakat Madinah, menjelaskan kondisi madinah sebelum datang Islam, dan menjelaskan strategi Nabi Muhammad saw menghadapi respon kafir Quraisy.
- b. Materi pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu: pengertian hijrah, sebab Nabi Muhammad melakukan hijrah ke Madinah, reaksi kafir Quraisy terhadap hijrah Nabi Muhammad ke Madinah dan proses hijrah Nabi ke Madinah.
- c. Metode pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi, sosiodrama

3) Pelaksanaan pembelajaran hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah

Guru Sejarah Kebudayaan Islam telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan tiga hal didalam pembelajaran,

¹¹⁵ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Tufik Nurhidayat, S.Pd.I, pukul 09. 20 WIB, pada tanggal 22 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

yaitu: pre test, proses pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan media pembelajaran, dan post tes.

Pada kegiatan awal, guru Sejarah Kebudayaan Islam mengawali dengan ucapan salam, mengabsen peserta didik dan menanyakkesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru menanyakan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.¹¹⁶

Pada kegiatan inti guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan materi pelajaran tentang hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Guru sejarah kebudayaan Islam bertanya kepada peserta didik mengenai hijrah. Kemudian guru sejarah kebudayaan Islam menambahkan penjelasan mengenai pengertian hijrah dan penyebab Nabi Muhammad melakukan hijrah ke Madinah. Selanjutnya guru sejarah kebudayaan Islam memberikan pertanyaan lagi kepada peserta didik tentang reaksi kafir Quraisy terhadap hijrah Nabi Muhammad ke Madinah dan guru sejarah kebudayaan Islam menjelaskan tentang proses hijrah nabi Muhammad ke Madinah.

Pada akhir pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan penguatan materi yaitu guru memberi ulasan materi secara umum terkait materi yang sudah disampaikan dan guru sejarah kebudayaan Islam melakukan post tes guna mempertajam pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Kemudian guru

¹¹⁶ Observasi, pada tanggal 23 November 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

sejarah kebudayaan Islam memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya dan guru memberi salam.¹¹⁷

Setelah penulis melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik akan tetapi kurang dalam melakukan inovasi media dan metode pembelajaran. Karena materi sejarah merupakan materi yang sangat efektif untuk menggunakan media seperti power point dan video agar materi pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Guru sejarah kebudayaan Islam dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik pada proses pembelajaran menggunakan nada yang tegas, cepat dan pelan sesuai dengan kondisi peserta didik, seperti: ketika peserta didik bertanya mengenai materi yang sulit dipahami, guru tersebut menjelaskan kembali materi tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru sejarah kebudayaan Islam belum menggunakan TIK. Dilihat dari selama penulis melakukan observasi saat pembelajaran tidak ditemukan guru sejarah kebudayaan Islam menggunakan TIK. Hal ini disebabkan karena di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sarana dan prasarana seperti lcd proyektor belum terpasang disemua kelas.¹¹⁸

¹¹⁷ Observasi, pada tanggal 23 November 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

¹¹⁸ Observasi, pada tanggal 23 November 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

4) Evaluasi hasil belajar

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi hasil belajar dengan melakukan penilaian pada proses pembelajaran sedang berlangsung, dengan cara: melalui penugasan, ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS).¹¹⁹

Dalam proses pembelajaran, guru Sejarah Kebudayaan Islam juga melakukan evaluasi yaitu penugasan disekolah, pre test dan post tes.¹²⁰

5) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah mengembangkan potensi peserta didik berhubungan dengan kebudayaan Islam, seperti melakukan ziaroh ke makam Syekh Maqdam Wali.¹²¹

B. Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan data yang penulis lakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis terhadap kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

¹¹⁹ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Tufik Nurhidayat, S.Pd.I, pukul 09. 20 WIB, pada tanggal 22 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

¹²⁰ Observasi, pada tanggal 23 November 2018, di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

¹²¹ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan bapak Tufik Nurhidayat, S.Pd.I, pukul 09. 20 WIB, pada tanggal 22 Oktober 2018, di ruang Kepala Madrasah

Untuk keperluan analisis, penulis menggunakan rujukan teori dari Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a dengan indikator kompetensinya yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognif.

a. Tingkat kecerdasan

Guru rumpun pendidikan agama Islam dalam memahami tingkat kecerdasan peserta didik sudah baik. Hal ini dilihat dari guru rumpun pendidikan agama Islam memahami berapa banyak peserta didik yang pintar dan peserta didik yang kurang pintar.

b. Kreativitas

Guru rumpun pendidikan agama islam dalam memahami kreativitas peserta didik sudah baik. Hal ini dilihat dari guru rumpun pendidikan dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dan demonstasi yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya

c. Kondisi fisik

Guru rumpun pendidikan agama Islam dalam memahami kondisi fisik sudah baik. Hal ini dilihat dari guru rumpun pendidikan agama Islam memahami berapa jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah siswa laki-laki dan jumlah siswi perempuan, tingkat pemahaman terhadap pembelajaran dan nakal tidaknya peserta didik.

d. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Guru rumpun pendidikan agama Islam dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif peserta didik sudah baik. Hal ini dilihat dari guru rumpun pendidikan agama Islam yang memahami peserta didik yang dulunya tidak bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an karena peserta didik tersebut mengaji setiap sore hari.

Dilihat dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sudah baik dalam memahami peserta didik. hal ini dilihat dari guru rumpun pendidikan agama Islam yang memahami peserta didik dari aspek kecerdasan, kreativitas, fisik dan pertumbuhan perkembangan kognitif.

2. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan,

yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi kebutuhan

Guru rumpun pendidikan agama Islam dalam mengidentifikasi kebutuhan sudah baik. Hal ini dilihat dari guru rumpun pendidikan agama Islam melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

b. Identifikasi kompetensi

Guru rumpun pendidikan agama Islam dalam mengidentifikasi kompetensi sudah baik. Hal ini dilihat dari guru rumpun pendidikan agama Islam memadukan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak di dalam setiap kompetensi.

c. Penyusunan program pembelajaran

Guru rumpun pendidikan agama Islam dalam menyusun penyusunan program pembelajaran sudah baik. Hal ini dilihat dari komponen program yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media, langkah-langkah pembelajaran dan alat serta sumber pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dapat merancang pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan penyusunan program pembelajaran.

3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pada pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang bisa menarik, menantang dan tidak monoton. Dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre test, proses, dan post test.

Pada kegiatan awal, guru rumpun pendidikan agama Islam melakukan pre test untuk menguji tingkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti, guru rumpun pendidikan Islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi tetapi dalam proses pembelajaran guru rumpun pendidikan agama Islam tidak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dikarenakan minimnya prasarana disekolah tersebut.

Pada kegiatan akhir, guru rumpun pendidikan agama Islam melakukan evaluasi post test untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 sumbang dalam melaksanakan

sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya mencakup pre test, proses, dan post test. Akan tetapi perlu pengembangan dalam menggunakan metode dan media serta teknologi informasi dan komunikasi.

4. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Guru rumpun pendidikan agama Islam dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan melalui ulangan harian, UTS, UAS dan bisa juga dengan memberikan pertanyaan langsung saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan baik.

5. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.

Guru rumpun pendidikan agama Islam telah mengembangkan potensi peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti: Tilawah, Hadroh, dan drumband. Guru rumpun pendidikan agama Islam telah mengembangkan potensi peserta didik berhubungan dengan penguatan akhlak, baca tulis Al-Qur'an, pengamalan ibadah dan sejarah kebudayaan Islam seperti :

menghormati orang yang lebih tua, pembelajaran baca tulis al-qur'an, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan mujahadah sholat ummi, dan ziaroh ke makam Syekh Maqdam Wali.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sudah mengembangkan potensi peserta didik yaitu dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah penulis melakukan reduksi data dan penyajian data dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a dengan indikator kompetensinya yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan lagi supaya pembelajaran menjadi lebih inovatif dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang pada tanggal 01 Oktober 2018 s/d 29 Noveber 2018 mengenai “Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang” maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang telah sesuai dengan standar kompetensi pedagogik menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir (a). Kompetensi guru tersebut meliputi:

1. Guru telah mampu memahami tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, perkembangan kognitif.
2. Guru telah mampu merancang pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih dan SKI. Perancangan pembelajaran dengan menyusun identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran
3. Guru telah menerapkan pembelajaran yang mendidik. Pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tiga hal yaitu pre tes, proses pembelajaran yang didalamnya ada penggunaan metode, dan post tes
4. Guru telah menerapkan evaluasi hasil belajar melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

5. Guru telaah mengupayakan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dalam bidang keagamaan meliputi penguatan akhlak, ibadah, baca tulis Al-Qur'an dan pengenalan sejarah kebudayaan Islam.

B. Saran-saran

Agar kompetensi pedagogik semakin meningkan Selama proses penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk tetap membina dan mengembangkan kualitas kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang agar suatu tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai, dan terus memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang.
2. Bagi guru, khususnya guru rumpun pendidikan agama Islam untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya terutama dalam proses belajar mengajar untuk lebih bervariasi lagi dalam menggunakan strategi pembelajaran dan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.
3. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi belajar agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik di dalam ingatan. Sebagai peserta didik harus menghormati seorang guru karena guru adalah orang tua di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alm, Buchari. 2010. *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin Mohammad, Barnawi. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Powerbook
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jarnawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad Asep, Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press
- Payong R Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Probelematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks
- Putra Nusa, Lisnawati. 2010. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rasyidin, Waini. 2014. *Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Roqib, M. & Nurfuadi. 2009. *kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Roqib, Moh. 2011. *kepribadian guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Sabulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto Triyono, Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Anggota Ikapi.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Moh Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handayani, Lina. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: IAIN Press
- Munjiati, Laras Anis. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma'arif NU 01 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Press.
- Yulianto, Singgih. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Afama Islam Di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara*. Purwokerto: IAIN Press